

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang dimaksudkan untuk memberi pengetahuan tentang hubungan antara warga negara dengan negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara diajarkan bagaimana menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta perilaku cinta tanah air. Selain itu juga ditekankan pentingnya kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui PKn, warga negara diharapkan untuk dapat memiliki wawasan nusantara yang luas, sehingga mengenal jati diri bangsanya sendiri.

S. Sumarsono, dkk (2006:3) mengemukakan bahwa PKn dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Perubahan kehidupan yang tak bisa diduga pasti terjadi. Negara berupaya mempersiapkan generasi yang akan datang untuk mengantisipasi dampak perubahan-perubahan sebagai pengaruh globalisasi. Hal ini diperlukan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PKn disebut citizenship education yang muatannya memberikan penekanan pada proses-proses demokrasi, partisipasi aktif, dan keterlibatan warga dalam masyarakat madani. Secara konseptual, yang dituju dalam PKn adalah aspek perilaku. Namun pembelajaran yang dilaksanakan untuk sampai pada sasaran tersebut adalah pembekalan materi yang berupa aspek kognitif. Pembelajaran PKn akan efektif jika di dalamnya memberikan pelatihan keterampilan bagi siswa sebagai warga negara, salah satunya adalah partisipasiaktif. Partisipasi aktif siswa akan muncul melalui interaksi pembelajaran yang partisipatif. Keterampilan partisipasi aktif dimaksudkan untuk memberdayakan peserta didik dalam merespon dan memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat (Azyumardi Azra,2005: xii).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, SD Negeri 1 Banda Ely yang terletak di Desa Banda Ely, Kecamatan kei Besar utara Timur, Kabupaten Maluku Tenggara menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum tersebut salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah PKn. Dalam praktiknya, mata pelajaran PKn diampu oleh salah seorang guru. Pembelajaran PKn di kelas V SD 1 Negeri 1 Banda Ely berlangsung selama 2 jam pelajaran dalam seminggu.

Berdasarkan hasil observasi, peran guru dalam proses pembelajaran PKn masih terlihat mendominasi. Metode yang digunakan guru adalah ceramah, dimana materi PKn disampaikan sepenuhnya oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan terlihat beberapa siswa perhatiannya kadang teralihkan oleh hal lain diluar materi. Setiap kali guru memberi pertanyaan mengenai materi, hanya beberapa siswa yang menanggapi. Terlebih jika siswa diminta oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami, tak ada tanggapan dari siswa. Sebagian besar siswa kurang memberikan respon dalam menerima pembelajaran PKn. Terlihat bahwa dalam kelas tersebut partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran

PKn masih rendah. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari 30 siswa, yang mencapai nilai ketuntasan minimal tidak lebih dari 30%. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran PKn adalah 7,5.

Gambaran masalah tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Banda Ely perlu ditingkatkan. Untuk dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, guru harus menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw.

Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw adalah pembelajaran yang menekankan kerjasama antarsiswa. Menurut Nur Asma (2006: 72) dalam model pembelajaran ini, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen. Dalam kelompok tersebut, siswa diberikan materi atau konsep yang berbeda dengan siswa yang lain. Siswa antar kelompok yang mendapatkan materi yang sama berkumpul

untuk mempelajari materi tersebut. Kemudian setiap siswa kembali ke kelompok asal dan saling berbagi materi yang telah dipelajari. Setiap siswa memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan materi yang dipelajari kepada rekan timnya. Dalam kelompok yang heterogen tersebut akan muncul kerjasama dan saling ketergantungan. Dalam pembelajaran ini partisipasi aktif siswa akan muncul dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab, sedangkan peran guru di dalam kelas adalah sebagai fasilitator.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa model cooperative learning tipe jigsaw dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 1 Banda Ely”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran.
3. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah.
4. Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 1 Banda Ely masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, serta mengingat luasnya permasalahan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Banda Ely.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn melalui model cooperative learning tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 1 Banda Ely.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta bermanfaat bagi siswa kelas V SD dalam meningkatkan partisipasi aktif dalam belajar PKn.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam mengajar di kelas.

b. Bagi Siswa

- 1) Menambah pengalaman belajar siswa dalam mempelajari PKn.
- 2) Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya PKn.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di bangku kuliah.

G. Definisi Operasional

1. Jigsaw adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama siswa dalam kelompok, dimana setiap siswa memiliki tanggungjawab untuk menguasai materi yang berbeda dengan siswa lain dalam kelompoknya.
2. Partisipasi aktif siswa merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang ditunjukkan dalam perilaku nyata untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Terdapat dua aspek partisipasi aktif siswa yaitu aspek fisik dan psikis.